

Sikap Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa: Studi Empiris pada Mahasiswa FKIP Universitas Klabat

Merfin Hidayat¹, Andrew Christian Aseng^{2✉}, Noldin Jerry Tumbel³, Lanemey Brigitha Pandeiro⁴

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Klabat

⁴Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Klabat

andrew.aseng@unklab.ac.id

Abstract

Self-control has an important role in people's lives, so studying its relationship with consumptive behavior is interesting. For this reason, this study was made to determine the level of self-control, the level of consumptive behavior, and the relationship between self-control and consumptive behavior, especially among students of the Faculty of Education at a private university in North Sulawesi. Quantitative and correlative research methods were used in this study with a total of 200 students as respondents. Furthermore, the mean value is used to find out the level of self-control and consumptive behavior. Meanwhile, the Pearson correlation test was used to seek out the relationship between self-control and consumptive behavior. The results obtained are (1) student self-control is in the high category or students agree that they can control themselves in shopping with an average value of 4.10; (2) student consumptive behavior is in the low category or students do not agree that they behave consumptively or consume goods excessively in shopping with an average value of 2.35, and (3) the results of data analysis using the Pearson correlation test showed that there is a strong and negatively significant relationship between self-control and consumptive behavior with a value of $rx_y = -0.360$ and a significance value of $p 0.000 < 0.05$. Thus, the higher the student's self-control, the lower the consumptive behavior.

Keywords: Attitude, Self-Control, Consumptive Behavior, Students, Empirical Studies.

Abstrak

Pengendalian diri atau kontrol diri punya peran yang penting dalam kehidupan masyarakat sehingga menarik untuk diteliti terkait hubungannya dengan perilaku konsumtif. Untuk itu, penelitian ini dibuat untuk mengetahui tingkat kontrol diri, tingkat perilaku konsumtif, serta hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif khususnya pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di salah satu universitas swasta yang ada di Sulawesi Utara. Metode penelitian kuantitatif dan korelatif digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah responden sebanyak 200 mahasiswa. Selanjutnya, nilai rerata digunakan untuk mencari tahu tingkat kontrol diri dan perilaku konsumtif. Sementara untuk mencari tahu hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif maka digunakan uji korelasi Pearson. Hasil yang diperoleh adalah (1) kontrol diri mahasiswa berada pada kategori tinggi atau mahasiswa setuju dapat mengontrol diri dalam berbelanja dengan nilai rerata 4.10; (2) perilaku konsumtif mahasiswa berada pada kategori rendah atau mahasiswa tidak setuju bahwa mereka berperilaku konsumtif atau mengonsumsi barang secara berlebihan dalam berbelanja dengan nilai rerata 2.35, serta (3) hasil analisis data menggunakan uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan secara negatif antara sikap kontrol diri dengan perilaku konsumtif dengan nilai $rx_y = -0.360$ dan nilai signifikansi $p 0.000 < 0.05$. Dengan demikian, semakin tinggi kontrol diri pada mahasiswa, semakin rendah perilaku konsumtifnya.

Kata kunci: Sikap, Kontrol Diri, Perilaku Konsumtif, Mahasiswa, Studi Empiris.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Berbelanja adalah suatu aktivitas yang tidak bisa lepas dari kehidupan setiap individu untuk mendapatkan barang-barang sesuai kebutuhan baik melalui media sosial seperti *online shop* dan *marketplace*, maupun tempat-tempat berbelanja offline seperti pasar tradisional, minimarket, atau mall. Kurniawan menyatakan bahwa kebutuhan hidup menjadi faktor pendorong setiap orang untuk berbelanja [1]. Namun bagi sebagian orang, berbelanja bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan, akan tetapi mengarah ke gaya hidup. Biaya yang tinggi akan dikeluarkan untuk membeli barang-barang tanpa batas sesuai dengan keinginan dan selera. Membelanjakan uang secara boros untuk membeli barang secara berlebihan hanya

untuk memenuhi tuntutan keinginan didefinisikan sebagai perilaku konsumtif [2]. Meningkatnya perilaku konsumtif dan daya beli tinggi sehingga berdampak terhadap perubahan gaya hidup yang berlebihan adalah salah satu fenomena yang sangat dirasakan dalam lingkup kehidupan manusia sekarang ini. Hal ini dipengaruhi oleh sikap setiap individu yang cenderung lebih mementingkan faktor keinginan dan selera dalam membelanjakan uang terhadap barang-barang apa saja yang memiliki daya tarik tertentu, sehingga terjerumus kedalam sikap boros atau perilaku konsumtif. Lebih lanjut, seseorang akan mengalami kecanduan belanja (*compulsive buying disorder*) sebagai dampak psikologis apabila perilaku konsumtif ini dilakukan secara terus-menerus [3].

Kontrol diri termasuk faktor kepribadian seseorang yang menjadi pengendali dalam setiap tingkah laku. Lemahnya pengendalian terhadap diri sendiri menyebabkan seseorang tidak sanggup untuk mengontrol perilaku yang terdapat dalam dirinya, sehingga menyebabkan seseorang sangat mudah diseret oleh keinginannya serta terdorong untuk melakukan apapun yang disukai. Caplin mendefinisikan kontrol diri sebagai kesanggupan seseorang dalam mengendalikan sikap dan perilakunya, serta menyurutkan keinginan hati agar tujuan yang lebih baik dapat dicapai [4]. Pengertian lebih lanjut kontrol diri adalah kemampuan untuk melihat diri sendiri pada berbagai keadaan serta lingkungan sekitar secara sensitif [5]. Kontrol diri akan menjadi tolok ukur bagi seseorang dalam bertindak sesuai dengan situasi di tempat sehingga dapat mengendalikan dan mengarahkan perilakunya. Selanjutnya, individu yang memiliki kontrol diri yang baik akan mampu menguasai dirinya sendiri, tidak bergantung pada pengaruh orang lain, memiliki kendali terhadap lingkungan, dan tidak mementingkan emosionalnya [6]. Dengan sikap pengendalian diri yang baik pula, seseorang akan sanggup untuk membuat keputusan serta tindakan yang lebih baik dan positif, serta mampu mempertimbangkan terlebih dahulu apa yang menjadi prioritas dan yang lebih penting [32].

Beberapa penelitian sebelumnya telah dikaji terkait hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif yang mana ditemukan adanya hubungan signifikan dan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif dimana mahasiswi dengan tingkat kontrol diri yang kuat memiliki perilaku konsumtif yang rendah [7], [8]. Demikian pula, hasil yang serupa juga diperoleh dari penelitian yang berfokus pada kontrol diri dan perilaku konsumtif pengguna e-commerce dan online shopping [9], [10]. Pada masa pandemi COVID-19 pun, kontrol diri punya hubungan yang negatif dengan perilaku konsumtif, di mana manusia yang punya kontrol diri yang baik atau tinggi cenderung berhati-hati dalam perilaku konsumtif mereka [11]. Demikian pula dengan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, kontrol diri dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan temuan bagaimana mahasiswa dapat mengendalikan dirinya agar tidak berperilaku konsumtif apabila mahasiswa tersebut memiliki kontrol diri yang tinggi, sehingga mahasiswa akan lebih bijak dalam menentukan skala prioritas pada saat berbelanja [12].

Selanjutnya, penelitian dengan topik yang sama dilakukan kepada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Lambung Mangkurat menemukan bahwa ada hubungan terbalik antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif, namun sumbangan efektif dari variabel kontrol diri terhadap perilaku konsumtif hanya sebesar 34.1%, sedangkan 65.9% adalah sumbangan dari faktor-faktor yang lainnya [13]. Kemudian penelitian lainnya dengan subjek penelitian mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta pengguna akun *e-commerce* shopee yang menemukan tidak

terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara variabel kontrol diri dengan perilaku konsumtif [14]. Artinya bahwa kontrol diri bukan merupakan variabel kuat yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku konsumtif namun disebabkan oleh faktor-faktor seperti kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologi seseorang.

Sebagaimana orang normal pada umumnya, mahasiswa berbelanja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Belanja idealnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan mendasar saja [33]. Akan tetapi, tersedianya produk-produk yang bervariasi di pasaran serta didesain dengan inovasi yang unik menarik setiap orang termasuk bagi kalangan mahasiswa untuk membeli, bahkan ingin memiliki produk-produk yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan [34]. Faktanya juga bahwa produk-produk lama atau asli dikembangkan menjadi produk baru melalui proses variasi dan pembaharuan produk, sehingga membuat setiap orang tidak terkecuali bagi kalangan mahasiswa merasa tergiur untuk segera memiliki produk tersebut [15]. Lagi pula mahasiswa merupakan sekumpulan pemuda remaja yang sedang mengalami perkembangan untuk memasuki tahap dewasa awal [35]. Mahasiswa termasuk dalam kategori usia remaja akhir yang masih memiliki sifat dan emosi yang labil yang ingin mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitarnya terutama dalam usaha menjaga penampilan agar tetap menarik, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk membelanjakan uang untuk barang-barang yang menurut mereka bagus dan yang disukai tanpa mempertimbangkan skala prioritas [7].

Di sisi lain, mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Klabat (FKIP UNKLAB) berasal dari berbagai latar belakang ekonomi yang berbeda dan berdasarkan observasi sebagian besar mahasiswa berada pada status ekonomi menengah ke bawah. Bahkan, banyak di antara mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, baik penuh maupun paruh waktu guna membiayai perkuliahan mereka sekaligus menambah uang saku [36]. Kondisi ini membuat mereka bijak dalam mengelola keuangan mereka terlebih dalam menggunakan uang yang mereka peroleh [37]. Inkonsistensi dari penelitian sebelumnya dan hasil pengamatan langsung ini tentunya menarik untuk diteliti sehingga dapat membuktikan secara ilmiah kenyataan yang ada di kalangan mahasiswa FKIP UNKLAB terkait kontrol diri dan perilaku konsumtif mereka. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan mengukur tingkat perilaku mahasiswa dalam sifat konsumtif.

2. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif deskriptif dan korelatif digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Selanjutnya, *open-ended questions* dimaksudkan agar responden memberikan informasi yang diminta dengan kata-kata atau kalimat mereka sendiri [16]. Penelitian ini juga bersifat korelasional yang bertujuan untuk mencari tahu apakah ada hubungan yang signifikan antara sikap

kontrol diri dengan perilaku konsumtif [17]. Responden penelitian adalah mahasiswa FKIP UNKLAB di provinsi Sulawesi Utara yang aktif berkuliah pada Semester 1 Tahun Ajaran 2022-2023. Sebanyak 33 orang mahasiswa berpartisipasi dalam uji coba instrumen penelitian. Instrumen penelitian sendiri diadaptasi dari Arzad untuk 9 item variabel kontrol diri [18] dan Nasution untuk 10 item variabel perilaku konsumtif, menggunakan skala Likert 5 [19]. Hasil uji validitas dari instrumen penelitian menemukan bahwa 9 item kuesioner untuk kontrol diri dan 10 item kuesioner untuk perilaku konsumtif dinyatakan valid dan layak digunakan dengan nilai signifikansi < 0.05 dan setiap item kuesioner dengan r hitung $> r$ tabel (0.442) [20]. Selanjutnya, untuk hasil uji reliabilitas instrumen penelitian untuk kontrol diri didapatkan nilai *Cronbach's alpha* 0.814 > 0.60 yang berarti reliabel atau konsisten dan untuk perilaku konsumtif 0.829 > 0.60 yang berarti reliabel atau konsisten [20].

Dalam penelitian ini nilai rerata (*mean*) digunakan untuk menjawab pertanyaan nomor satu dan dua, yaitu tentang tingkat kontrol diri dan tingkat perilaku konsumtif mahasiswa dalam berbelanja. Nilai rerata merupakan suatu angka atau nilai yang mewakili suatu dataset, yang didapatkan dengan menjumlahkan nilai setiap data kemudian dibagi dengan banyaknya data [21]. Selanjutnya teknik statistik *Pearson Correlation* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel kontrol diri dengan variabel perilaku konsumtif. Apabila angka atau nilai signifikansi yang diperoleh < 0.05 menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel [22]. Adapun skala likert yang dipakai untuk mengukur tingkat kontrol diri dan perilaku konsumtif mahasiswa disajikan pada Tabel 1 [23].

Tabel 1. Skala Likert yang Digunakan

Tingkat	Rentang Nilai
Sangat Tinggi (SS)	4.21 - 5.00
Tinggi (S)	3.41 - 4.20
Sedang (R)	2.61 - 3.40
Rendah (TS)	1.81 - 2.60
Sangat Rendah (STS)	1.00 - 1.80

3. Hasil dan Pembahasan

Dari 334 mahasiswa FKIP, 200 mahasiswa berpartisipasi dalam studi utama. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan software statistik SPSS. Pertanyaan penelitian mengenai berapa tinggi tingkat kontrol diri mahasiswa dalam berbelanja dapat diketahui dari hasil uji analisis data yang telah dilakukan menggunakan *software statistic* sehingga diperoleh nilai rerata (*mean*) = 4.10 (lihat Tabel 1). Nilai rata-rata tersebut berada pada rentang 3.41 sampai dengan 4.20. Berdasarkan data tersebut dapat diinterpretasi bahwa kontrol diri mahasiswa berada pada kategori tinggi atau mahasiswa setuju bahwa mereka dapat mengontrol diri dalam berbelanja. Artinya, mahasiswa dapat menahan diri agar membeli barang-barang yang dibutuhkan saja, mempertimbangkan kebutuhan terlebih dahulu

sebelum membeli, dan dapat memilih tindakan sesuai dengan pertimbangan yang matang. Hasil tersebut selaras dengan tanggapan dari mahasiswa dalam *open-ended questions* terkait penggunaan uang dari orang tua maupun uang pribadi bahwa mahasiswa menggunakan uang tersebut untuk kebutuhan yang utama sebagai mahasiswa dan uang tersebut sudah diatur penggunaannya untuk kebutuhan pokok sebagai mahasiswa dan juga untuk berbelanja kebutuhan lainnya. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa kontrol diri mahasiswa berada pada kategori tinggi karena mahasiswa dapat menentukan barang sesuai kebutuhan sebagai mahasiswa [24], sehingga mereka tidak perlu membelanjakan uang untuk barang-barang yang bukan prioritas yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Rerata Variabel Kontrol Diri

Variabel	N	Rerata
Kontrol diri	200	4.10

Pertanyaan selanjutnya mengenai berapa tinggi tingkat perilaku konsumtif mahasiswa dalam berbelanja dapat diketahui dari hasil uji analisis data menggunakan *software statistic*, sehingga diperoleh nilai rerata (*mean*) = 2.35 (lihat Tabel 2). Nilai rata-rata tersebut berada pada rentang 1.81-2.60 sehingga dapat diinterpretasi bahwa perilaku konsumtif mahasiswa berada pada kategori rendah atau mahasiswa tidak setuju bahwa mereka berperilaku konsumtif dalam berbelanja. Artinya, mahasiswa dalam membeli suatu barang sesuai dengan perencanaan serta pertimbangan terlebih dahulu, lebih mengutamakan skala prioritas atau membeli sesuai dengan kebutuhan saja dan tidak mengutamakan perasaan atau gengsi. Hasil tersebut selaras dengan tanggapan mahasiswa dalam *open-ended questions* mengenai penggunaan uang dari orang tua maupun uang pribadi bahwa sebelum membeli, mahasiswa memastikan terlebih dahulu apakah barang yang akan dibeli ada dalam daftar barang-barang yang akan dibeli dan sebelumnya sudah direncanakan secara matang dengan tujuan agar supaya mahasiswa dapat mencegah diri untuk membeli barang-barang yang tidak diperlukan yang hanya untuk memenuhi selera dan keinginan semata. Hasil yang diperoleh dari statistik deskriptif ini selaras dengan hasil studi terdahulu yang menemukan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa berada pada kategori rendah karena walaupun mahasiswa masih dalam perkembangan untuk memasuki tahap dewasa awal namun sudah mulai bisa memahami, menata, menumbuhkan dan menjaga identitas, mulai mantap dan stabil dalam mengarahkan hidupnya, sudah mulai menyadari akan tujuan yang akan dicapai, sudah mulai ada kejelasan dalam hal pendirian, sudah mulai lebih baik dalam hal mengontrol diri dan dapat mengendalikan perilakunya dengan penuh pertimbangan [25]. Dalam penelitian yang sama pula dijelaskan bahwa kontrol diri seseorang itu akan semakin baik seiring dengan bertambahnya usia seseorang tersebut dan juga seseorang yang matang secara psikologis akan sanggup untuk mengontrol tindakannya oleh karena telah

mampu memperhitungkan mana hal yang baik dan yang tidak baik bagi dirinya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Rerata Variabel Perilaku Konsumtif

Variabel	N	Rerata
Perilaku konsumtif	200	2.35

Pengujian hubungan antara variabel sikap kontrol diri dengan variabel perilaku konsumtif mahasiswa didasarkan dari analisis data statistik. Teknik statistik *Pearson Correlation* digunakan dalam penelitian ini dan diperoleh hasil nilai signifikansi $p= 0.000$ ($p < 0.05$) disertai korelasi $r_{xy} = -0.360$ yang dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil tersebut menunjukkan adanya terdapat hubungan yang signifikan secara negatif antara sikap kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa. Hubungan ke arah negatif artinya semakin tinggi sikap kontrol diri mahasiswa, maka semakin rendah perilaku konsumtifnya. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan lebih dewasa dalam membelanjakan uang untuk hal-hal yang lebih penting dan yang utama. Mahasiswa dengan pengendalian diri yang tinggi cenderung menyalurkan tindakannya dengan pemikiran yang positif, fokus pada manfaat, dan membuat keputusan secara matang [24]. Hal tersebut selaras dengan tanggapan mahasiswa dalam *open-ended questions* yang menyatakan bahwa mereka terlebih dahulu membuat perencanaan pembelian terhadap barang-barang yang diperlukan, agar tidak tergiur dengan barang-barang lainnya. Dengan kontrol diri yang baik akan mewujudkan suatu kemampuan mahasiswa untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat menuntun kearah hal-hal yang positif disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Olah Data Hubungan Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif

		Kontrol diri	Perilaku konsumtif
Kontrol diri	Pearson Correlation	1	-.360**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	200	200
Perilaku konsumtif	Pearson Correlation	-.360**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	200	200

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulayya dan Mujiasih yang menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat kontrol diri yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk mengendalikan tindakan serta mempertimbangkan akibat dari tindakan tersebut [26]. Pertimbangan yang matang sebelum membeli dapat menekan perilaku konsumtif seseorang. Kontrol diri yang tinggi juga akan mengendalikan tindakan konsumtif dengan mempertimbangkan pembelian sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya dan tidak mementingkan faktor emosional untuk memenuhi keinginan sesaat. Selanjutnya, ditemukan pula bagaimana mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan sangat memperhatikan cara-cara berperilaku yang tepat dalam kondisi bervariasi yang menuntut seseorang untuk

membuat keputusan sehingga terhindar dari tindakan mengonsumsi barang-barang sesuai keinginan dan selera [27]. Kemudian mahasiswa dengan tingkat kontrol diri yang tinggi akan sanggup mengontrol keputusan-keputusan yang akan dilakukan [28]. Mereka tentu dapat berpikir lebih bijak dalam memutuskan sesuatu dan konsisten dengan keputusan mereka, karena pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mempunyai pengaruh yang sangat signifikan [29] terutama yang berhubungan dengan jarak lokasi tempat barang-barang yang akan dikonsumsi [30]. Terutama, kontrol diri harus lebih dikendalikan terhadap perilaku perilaku konsumtif dalam memiliki uang saku [31].

4. Kesimpulan

Berpatokan pada hasil yang diperoleh tentang hubungan antara sikap kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa FKIP UNKLAB maka dapat disimpulkan bahwa sikap kontrol diri mahasiswa FKIP UNKLAB berada pada kategori tinggi atau mahasiswa setuju bahwa mereka dapat mengontrol diri dalam membelanjakan uang mereka. Perilaku konsumtif mahasiswa FKIP UNKLAB ada pada kategori rendah atau mahasiswa tidak setuju bahwa mereka berperilaku konsumtif dalam berbelanja. Terdapat hubungan signifikan secara negatif antara sikap kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa FKIP UNKLAB. Semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin rendah perilaku konsumtifnya. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi perilaku konsumtifnya.

Daftar Rujukan

- Raszad, S. E. F., & Purwanto, E. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2), 51. DOI: <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i2.966> .
- Dewandari, B. P., & Putri, E. T. (2021). Pengaruh Citra Tubuh dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif pada Wanita Dewasa Awal di Kota Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 402. DOI: <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5981> .
- Husnia Annafila, F., & Zuhroh, L. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Universitas Islam Raden rahmat Malang. *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi*, 2(1), 20–27. DOI: <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v2i1.894> .
- Islamia, I., & Purnama, M. P. (2022). Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1). DOI: <https://doi.org/10.33024/jpm.v4i1.6026> .
- Sari, R. A. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Brand Minded dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Dewasa Awal. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1). DOI: <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i1.4704> .
- Layli Mumbaasithoh, Fiya Ma'arif Ulya, & Kukuh Basuki Rahmat. (2021). Kontrol Diri dan Kecanduan Gadget pada Siswa Remaja. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(1), 33–42. DOI: <https://doi.org/10.29080/jpp.v12i1.507> .
- Islamia, I., & Purnama, M. P. (2022). Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal*

- Psikologi Malahayati*, 4(1). DOI: <https://doi.org/10.33024/jpm.v4i1.6026> .
- [8] Laeli, A. N., Sartika, E., Rahman, F. N., & Fatchurrahmi, R. (2018). Hubungan Kontrol Diri dan Harga Diri Terhadap Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Semester Awal Pengguna Instagram. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 23(1), 27–40. DOI: <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol23.iss1.art3> .
- [9] Candra, Y., Nastasia, K., & Fenia, S. Z. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI SMAN 10 Padang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 185–194. DOI: <https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.197> .
- [10] Husnia Anafila, F., & Zuhroh, L. (2022). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Universitas Islam Raden rahmat Malang. *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi*, 2(1), 20–27. DOI: <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v2i1.894> .
- [11] Sari, S. L., & Ratnaningsih, I. Z. (2020). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Intensi Cyberloafing Pada Pegawai Dinas X Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 572–574. DOI: <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21678> .
- [12] Nainggolan, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Pekerja Produksi Pt Pertamina Balikpapan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 810–826. DOI: <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.574> .
- [13] Fauziah Yani, F. S., & Nurmansyah, A. (2022). Hubungan Kontrol Diri dengan Adiksi Internet pada Mahasiswa. *Jurnal Health Sains*, 3(4), 565–570. DOI: <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i4.474> .
- [14] Fathoni, A., & Asiyah, S. N. (2021). Hubungan Kontrol Diri dan Kesepian dengan Nomophobia pada Remaja. *Indonesian Psychological Research*, 3(2), 63–74. DOI: <https://doi.org/10.29080/ipr.v3i2.542> .
- [15] Ranjani, R. R. (2022). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Pada Pt Dksh Berbasis Java Netbeans. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1). DOI: <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5878> .
- [16] Afrida, Y., & Yusri, F. (2020). Errors Behind Asking Open-Ended Questions: A Study in Individual Counseling Class. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 5(2), 164. DOI: <https://doi.org/10.30983/educative.v5i2.3679> .
- [17] Astati, A., Hamid, R., & Marhan, C. (2020). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecanduan Internet pada Remaja. *Jurnal Sublimapsi*, 1(3). DOI: <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v1i3.12766> .
- [18] Putri, M. K., & Lasmanah. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Bandung. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i2.3670> .
- [19] Wahyuningsih, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 512. DOI: <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2874> .
- [20] Asik, N. (2015). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Melalui Pendekatan Kolaboratif. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 168–183. DOI: <https://doi.org/10.21009/bahtera.142.06> .
- [21] Syafii, M. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Kalkulus dan Aljabar di Kelas XI IPA SMA. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 65–74. DOI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.275> .
- [22] Dewi, S. K., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, E-Filing, dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 1626. DOI: <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i02.p30> .
- [23] Tripambudi, B., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget Pada Mahasiswa Teknik Industri Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 597–603. DOI: <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21683> .
- [24] Chita, R. C. M., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan Antara Self-Control dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011. *Jurnal E-Biomedik*, 3(1). DOI: <https://doi.org/10.35790/ebm.3.1.2015.7124> .
- [25] Ulayya, S., & Mujiasih, E. (2020). Hubungan Antara Self Control dengan Perilaku Konsumtif Pengguna E-Money Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 9(4), 271–279. DOI: <https://doi.org/10.14710/empati.2020.28950> .
- [26] Sudarisman, H. S. V. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Melalui Online Shop pada Mahasiswawi. *Acta Psychologia*, 1(1), 53–61. DOI: <https://doi.org/10.21831/ap.v1i1.43308> .
- [27] Tripambudi, B., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget Pada Mahasiswa Teknik Industri Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 597–603. DOI: <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21683> .
- [28] Nurhaini, D. (2018). Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1). DOI: <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i1.4532> .
- [29] Salamah, M. (2022). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Belanja Pakaian Online Pada Mahasiswawi. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 16(1), 18. DOI: <https://doi.org/10.30587/psikosains.v16i1.4537> .
- [30] Sianturi, J. V. M., Marpaung, W., & Manurung, Y. (2019). Perilaku Konsumtif Ditinjau Dari Harga Diri Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 4 Medan. *JURNAL DIVERSITA*, 5(1), 58–66. DOI: <https://doi.org/10.31289/diversita.v5i1.2375> .
- [31] Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2). DOI: <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208> .
- [32] Kusmiati, D., & Kurnianingsih, H. (2022). Perilaku Konsumtif Mahasiswa: Seberapa Besar Peran Financial Literacy, Life Style, E-Money, dan Self Control?. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2). DOI: <https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.4713> .
- [33] Siswanti, I. (2020). Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self-Control as Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1), 105–132. DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.ijabs.2020.28.1.5> .
- [34] Stefanny, S., Idulfilastris, R. M., & Kurniawati, M. (2022). The Correlation between Self-esteem with Consumptive Behavior in Early Adult Women Who Shop for Cosmetics Online. *In Proceedings of the 3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021)* (Vol. 655). Atlantis Press. DOI: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220404.233> .
- [35] Yazdanpanah, M., Zobeidi, T., Sieber, S., Löhr, K., & Homayoon, S. (2022). Replacing Rice With Lower Water Consumption Crops: Green Policy Implications For Iran. *Climate Research*, 88, 101–114. DOI: <https://doi.org/10.3354/cr01700> .
- [36] Putri, N. M. E., & Andarini, S. (2022). Pengaruh Self Control dan Financial Attitude terhadap Financial Management

Behavior pengguna Layanan Buy Now Pay Later. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 21(1), 60. DOI: <https://doi.org/10.19184/jeam.v21i1.30594> .

of millennials' financial behaviors and attitudes?. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 93. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.socec.2021.101702> .

[37] Rey-Ares, L., Fernández-López, S., Castro-González, S., & Rodeiro-Pazos, D. (2021). Does self-control constitute a driver